
Inovasi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Perangkat *Chromebook* yang Terintegrasi *Google Classroom* dan *Video Conference Zoom* Saat Pandemi COVID-19 di SMP Kesatuan Bangsa

Kursad Durvaci
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
kursadduvaci@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengkaji tentang penggunaan elearning pada siswa kelas VIII di SMP Kesatuan Bangsa *School* Yogyakarta dalam kondisi pembelajaran jarak jauh akibat terdampak pandemic COVID-19. Pengumpulan data menggunakan langkah reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan dengan menggunakan teknik wawancara melalui sambungan telepon dan pendalaman melalui chat whatsapp. Hasil yang didapat adalah tingkat pemahaman responden terhadap perangkat *Chromebook* yang terintegrasi *Google Classroom* dan *Video Conference Zoom* sebagai media pembelajaran jarak jauh secara keseluruhan ada diangka 72%, tingkat kesediaan untuk melanjutkan pemanfaatan perangkat *Chromebook* yang terintegrasi *Google Classroom* dan *Video Conference Zoom* secara utuh ada diangka 80% sedangkan tingkat kebutuhan terhadap kehadiran guru secara *real* sebanyak 100%.

Kata Kunci: Pembelajaran Jarak Jauh; *Chromebook*; Pandemi COVID-19

Abstract: This study is a qualitative descriptive study that examines the use of e-learning in VII students at SMP Kesatuan Bangsa School Yogyakarta in conditions of distance learning due to the COVID-19 pandemic. Data collection uses data reduction steps, data display and conclusions by using interview techniques via telephone and deepening through whatsapp chat. The results obtained are the level of respondents' understanding of Chromebook devices that are integrated with Google Classroom and Video Conference Zoom as a distance learning medium as a whole is at 72%, the level of willingness to continue to use Chromebook devices that are integrated with Google Classroom and Video Conference Zoom as a whole is at number 80% while the need for teacher attendance is actually 100%.

Keywords: Distance Learning, Chromebooks, COVID-19 pandemic

Pendahuluan

Awal tahun 2020 dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya mengalami situasi diluar kendali diakibatkan oleh menyebar luas nya wabah COVID-19 di hampir seluruh penjuru dunia. Awal Maret tahun 2020 menjadi permulaan penyebaran COVID -19. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut, di

antaranya jaga jarak (*social distancing*), *work from home* (WFH), *study at home*, dan *pray at home*. Pada sektor pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selaku kepanjangan tangan pemerintah dalam menangani bidang pendidikan mengeluarkan kebijakan untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan sistem daring (dalam jaringan) berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID- 19), Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19, dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID -19.

Menurut Nurdin, pembelajaran jarak jauh merupakan alternatif model pembelajaran untuk mengatasi problem tidak mungkin terlaksananya pembelajaran secara tatap muka antara pendidik dengan peserta didik, seperti halnya pada era pandemi saat ini. Menurutnya pula, proses belajar mengajar dilakukan secara terpisah dengan dibantu oleh media cetak maupun elektronik yang di dalamnya terdapat materi-materi yang bisa diakses kapanpun dan di manapun oleh peserta didik (Ciputra & Online, 2017).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh tidak semudah yang dibayangkan. Interaksi langsung secara tatap muka antara pendidik dengan peserta didik yang tidak dapat dilakukan (Teguh, 2015) menyebabkan informasi yang diperoleh peserta didik menjadi terbatas dan juga berdampak pada emosional pula. Di samping itu, ketergantungan pada internet juga semakin meningkat jika pembelajaran dilakukan dengan daring, jika tanpa ada pengawasan yang ketat maka akan berpotensi pada penyalahgunaan internet untuk hal yang negatif. Terlepas dari kelemahan-kelemahan tersebut, pembelajaran jarak jauh juga memiliki kelebihan yaitu menekankan kemandirian peserta didik untuk menentukan pengalaman dan sumber belajarnya sendiri (Tinggi et al., 2020).

Permasalahan lain yang muncul adalah tentang akses pembelajaran jarak jauh. Secara global, data UNICEF menunjukkan bahwa 463 juta anak di seluruh dunia mengalami kesulitan mengakses pembelajaran jarak jauh ini karena keterbatasan alat dan media. Bahkan, pada masa puncak karantina yang dilakukan oleh berbagai Negara dengan penutupan sekolah berdampak kepada hampir 1,5 milyar anak. Namun, UNICEF memberi peringatan bahwa kondisi sebenarnya yang akan terjadi akan jauh lebih memprihatinkan. Ada kemungkinan pembelajaran jarak jauh tidak dapat diikuti oleh anak-anak yang memiliki perangkat penunjang belajar di rumah sekalipun. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kewajiban melakukan tugas-tugas di rumah, anak terpaksa bekerja, lingkungan belajar yang kurang kondusif, dan anak kekurangan dukungan memanfaatkan kurikulum daring atau materi belajar yang diberikan (UNICEF, 2020).

Sementara itu di Indonesia sendiri, hasil survei cepat Belajar Dari Rumah (BDR) yang dilakukan oleh Kemendikbud berkolaborasi dengan UNICEF menunjukkan bahwa terdapat sekitar 45 juta peserta didik yang telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh karena telah didukung oleh peralatan dan media yang memenuhi baik secara online maupun offline selama pandemi. Akan tetapi, juga terdapat beberapa hambatan yang muncul misalnya terdapat 35 % peserta didik yang menjadi sampel menyampaikan bahwa jaringan internet untuk mengakses

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tata Normal Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

buruk, mayoritas peserta didik penyandang disabilitas (73 %) kesulitan jika belajar dari rumah, dan hambatan terbesarnya adalah kurangnya konsentrasi serta lingkungan belajar yang kurang mendukung (UNICEF, 2020).

Berbagai hambatan dan tantangan pembelajaran jarak jauh tersebut, menuntut perlu adanya inovasi agar model pembelajaran tersebut dapat diakses lebih luas oleh peserta didik baik secara kuantitas maupun kualitas. Wina Sanjaya mendefinisikan Inovasi pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan (Sanjaya, 2008). Inovasi merupakan salah satu jalan yang harus diambil oleh lembaga pendidikan agar dapat menjawab tantangan global. Inovasi ini dapat ditempuh salah satunya meng-asosiasi-kan dengan teknologi informasi agar ketertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran meningkat. Keunggulan inovasi ini memberikan pembelajaran yang dipersonalisasi dan berkelanjutan, mencakup minat dan kebutuhan siswa, memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang informasi, mengembangkan interaksi sosial antar masyarakat dan sebagainya. Namun inovasi dalam dunia pendidikan bukan hanya sekedar pemanfaatan teknologi pengajaran modern. Prosesnya lebih kompleks dan melibatkan transformasi nilai-nilai yang harus disediakan, informasi yang harus diajarkan, dan metode yang harus digunakan dalam kegiatan pendidikan (Blandul, 2015).

Kesatuan Bangsa School (KBS) khusus untuk tingkat pendidikan SMP telah menerapkan proses pembelajaran daring dan pemakaian *Chromebook* yang terintegrasi *Google classroom* dan *Video Conference Zoom* diwajibkan kepada seluruh guru untuk membantu proses pembelajaran berbasis TI jauh sebelum wabah COVID-19 ini menyebar luas di dunia, namun dalam pelaksanaannya pemakaian *Chromebook* yang terintegrasi *Google classroom* dan *Video Conference Zoom* juga dibarengi dengan proses belajar mengajar tatap muka secara langsung untuk keefektifannya.

Berbeda halnya dengan situasi dan kondisi yang terjadi saat pandemi COVID-19 ini, pembelajaran online sepenuhnya dilakukan untuk menggantikan kehadiran secara fisik dalam proses pembelajaran sehari-hari dengan memberikan keleluasaan terhadap guru dan siswa aplikasi pembelajaran online apa yang akan digunakan mengingat terdapat banyaknya keterbatasan yang dihadapi dalam proses pembelajaran online, diantaranya sinyal, biaya dll.

Maka di Kesatuan Bangsa School (KBS) aplikasi pembelajaran online yang dipakai beragam mulai dari *Google classroom*, *Video Conference Zoom*, grup WA belajar dan lain-lain dengan catatan semua aplikasi yang digunakan harus mampu menyesuaikan dengan materi yang diberikan serta mampu dipertanggungjawabkan. Seiring dengan kemajuan teknologi, pemerintah dalam hal ini Kemendikbudristek mengeluarkan berbagai kebijakan dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Salah satunya adalah melalui pemberian bantuan *Chromebook*. Ini merupakan bagian untuk memfasilitasi pembelajaran daring akibat pandemi. *Chromebook* dapat digunakan secara daring (*online*) dengan mengintegrasikan dari beberapa aplikasi salah satunya adalah *google classroom* dan *Video Conference Zoom*.

Chromebook sendiri adalah perangkat berbasis web yang dapat dibagikan dan digunakan untuk mengakses internet, memperkaya aplikasi, dan ekstensi yang kuat, dengan pembaruan

otomatis dan keamanan multi-layer. *Chromebook* ini untuk memaksimalkan peningkatan kualitas belajar peserta didik di era pandemi. Ini juga bisa digunakan untuk *update* kemampuan orang tua, guru dan putra-putri didik terhadap perkembangan dan kemajuan teknologi. Peserta didik harus lebih diliterasi lagi karena mereka adalah anak-anak yang sedang tumbuh. *Chromebook* ini adalah sebuah perangkat yang bisa digunakan sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman. Di tengah pandemi ini, *Chromebook* sangat membantu guru dan orang tua yang mendampingi putra putrinya belajar secara daring. penggunaan fitur *Chromebook* dalam pembelajaran jarak jauh. Di dalam *Chromebook*, murid dan guru dapat mengakses *Google grup*, *Google classroom* dan *Google Meet* sebagai media belajar mengajar.

Menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti terkait penggunaan *Chromebook* dalam pembelajaran jarak jauh dengan segala fitur-fitur didalamnya yang mampu mempermudah proses pembelajaran online antara guru dan murid dimasa pandemi saat ini. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana inovasi penggunaan *Chromebook* dalam pembelajaran jarak jauh dengan di integrasikan *Google classroom* dan *Video Conference Zoom* di SMP Kesatuan Bangsa School Yogyakarta.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan) yang menurut Suharsmi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kesatuan Bangsa *School* Yogyakarta dengan waktu penelitian pada bulan akhir Juli sampai dengan awal Agustus 2021.

Target/Subjek Penelitian

Target dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP Kesatuan Bangsa *School* Yogyakarta yang berjumlah 25 anak dan keseluruhannya dijadikan subjek dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan inovasi penggunaan *Chromebook* yang diintegrasikan *Google classroom* dan *Video Conference Zoom* dalam proses pembelajaran online ini terhadap dirinya masing-masing.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode wawancara digunakan untuk mengetahui data tentang inovasi penggunaan *Chromebook* yang diintegrasikan *Google classroom* dan *Video Conference Zoom* dalam proses pembelajaran online.

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian (Zakky, 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kepada responden melalui

sambungan telepon dan chat via Whatsapp. Adapun 3 hal yang menjadi focus dari daftar pertanyaan dalam pengumpulan data dalam analisis penelitian ini adalah tanggapan siswa sebagai responden terkait pelaksanaan pembelajaran online dengan menggunakan *Chromebook* yang diintegrasikan *Google classroom* dan *Video Conference Zoom*, apakah mereka pahami atau kurang dipahami, setujukah atau tidak keseluruhan pelaksanaan pembelajaran online hanya menggunakan *Chromebook* yang terintegrasi *Google classroom* dan *Video Conference Zoom*, kemudian apakah pembelajaran dengan *Chromebook* mampu menggantikan kehadiran guru secara real? Mampu atau tidak.

Teknik Analisis Data

Adapun tahapan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, display data serta kesimpulan dan verifikasi (Soendari, n.d.). Dari tahapan analisis data tersebut diperoleh jawaban atas rumusan dan tujuan awal penelitian secara spesifik terutama untuk meringkas data dan menyatukannya dalam satu alur analisis yang mudah dipahami pihak lain (Agusta, 2014).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pemahaman siswa terhadap materi yang dipaparkan dengan menggunakan *Chromebook* yang terintegrasi *Google classroom* dan *Video Conference Zoom*.

Penyebaran COVID-19 yang sangat meluas diseluruh belahan bumi dan terutama di Indonesia menyebabkan banyak hal diluar kebiasaan harus berubah menjadi hal baru untuk menggantikan proses pelaksanaannya. SMP Kesatuan Bangsa *School* Yogyakarta harus memikirkan dan berdiskusi terkait pembuatan kebijakan baru terkait pelaksanaan kegiatan sekolah yang pelaksanaannya berganti menjadi dirumah saja. Hal-hal baru yang muncul menyebabkan terjadinya pergolakan dalam kebiasaan, pembelajaran dengan tatap muka didalam kelas berubah secara keseluruhan menjadi pembelajaran dan bahkan ujian online dengan segala keterbatasannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan 25 orang responden terkait pertanyaan tentang pemahaman mereka terhadap materi yang dipaparkan dengan bantuan *Chromebook* yang terintegrasi *Google classroom* dan *Video Conference Zoom*, maka hasil yang diperoleh terlihat pada table dibawah ini:

Tabel 1. Pemahaman Siswa terhadap materi dengan bantuan *Chromebook* yang terintegrasi *Google classroom* dan *Video Conference Zoom*

Kategori	Jumlah	Prosentase
Paham	23	92%
Kurang Paham	2	8%
	25	100%

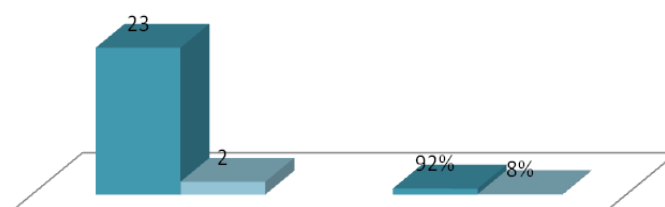
Pemahaman Siswa terhadap materi dengan bantuan Chromebook

ISBN: 978-602-5323

■ Paham ■ Kurang Paham

Manajemen Pendidikan

inawiyata Tamansiswa



Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh hasil 92% atau 23 orang siswa Kelas VII paham akan materi yang disampaikan melalui elearning dengan tanggapan mengatakan bahwa menggunakan Chromebook yang terintegrasi Google classroom dan Video Conference Zoom lebih praktis karena bahan ajar sudah bisa didownload melalui Chromebook yang terintegrasi Google classroom dan Video Conference Zoom bapak/ibu guru 1 hari sebelum dimulainya proses pembelajaran sehingga materi sudah dapat dipelajari lebih dulu kemudian pendalaman materinya dilakukan pada saat join Chromebook yang terintegrasi Google classroom dan Video Conference Zoom dengan bapak/ibu guru. Sedangkan 8% atau 2 orang lainnya mengatakan bahwa kesulitan dalam memahami materi karena tidak dapat melakukan diskusi dan tanya jawab semaksimal ketika pembelajaran real tatap muka berlangsung serta akan ketinggalan pemaparan bapak/ibu guru terkait materi apabila mengalami gangguan terhadap jaringan internet sebab membaca materi saja memerlukan tingkat pemahaman yang tinggi.

Penggunaan Chromebook yang terintegrasi Google classroom dan Video Conference Zoom secara utuh dalam proses pembelajaran online.

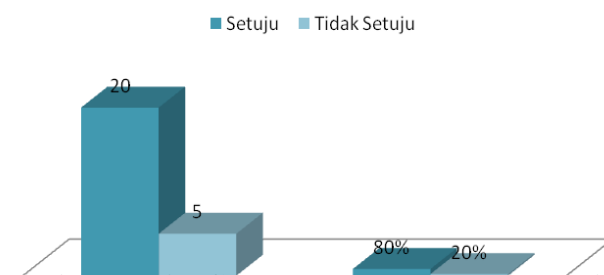
Penekanan penyebaran COVID-19 ini dilingkungan sekolah, maka bapak/ibu guru dalam hal ini harus mampu mengantisipasi keadaan pembelajaran kedepan apabila kemungkinan buruk terjadi bahwa semua aktivitas hanya boleh dari rumah saja, berarti penggunaan Chromebook yang terintegrasi Google classroom dan Video Conference Zoom dalam pembelajaran online akan berlangsung lebih lama lagi dan utuh tanpa bantuan pembelajaran tatap muka secara real dengan bapak/ibu guru didalam kelas. Dilakukan pengambilan jawaban terhadap responden apakah bila hal itu terjadi, setujukah pembelajaran online hanya menggunakan Chromebook yang terintegrasi Google classroom dan Video Conference Zoom? Terkait permasalahan tersebut didapat tanggapan sebagai berikut:

Tabel 2. Respon Tentang Penggunaan Chromebook yang terintegrasi Google classroom dan Video Conference Zoom secara utuh dalam proses pembelajaran online

Kategori	Jumlah	Prosentase
Setuju	20	80%
Tidak Setuju	5	20%
	25	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil atas tanggapan responden bahwa 80 % atau 20 orang siswa menyatakan setuju, apabila pembelajaran *online* hanya menggunakan Chromebook yang terintegrasi *Google classroom* dan *Video Conference Zoom* saja. Sedangkan 20% atau 5 orang responden mengatakan bahwa pembelajaran online untuk selanjutnya menggunakan beberapa aplikasi untuk memaksimalkan proses pembelajaran, seperti dapat menggunakan cloud, platform jamboard, quizziz, quizlet, peardeck, padlet atau melanjutkan diskusi melalui grup whatsapp untuk menghemat biaya penggunaan internet dan keterbatasan jaringan.

Penggunaan Chromebook secara utuh dalam proses pembelajaran online



Chromebook yang terintegrasi *Google classroom* dan *Video Conference Zoom* menggantikan keberadaan bapak/ibu guru secara real di kelas.

Pandemi COVID-19 Ini mengajarkan banyak hal terkait kehidupan disekeliling kita. Salah satu poin penting dalam revolusi pendidikan 4.0 adalah tentang penggunaan teknologi untuk mendukung kemajuan pendidikan masa depan. Dengan situasi pandemi seperti sekarang ini pendidikan sangat bergantung dengan kecanggihan teknologi komunikasi tersebut, namun apakah dengan fasilitas teknologi yang kita miliki mampu menggantikan sosok bapak/ibu guru atau pun guru di depan kelas? Berikut tabulasi jawaban responden terkait hal tersebut:

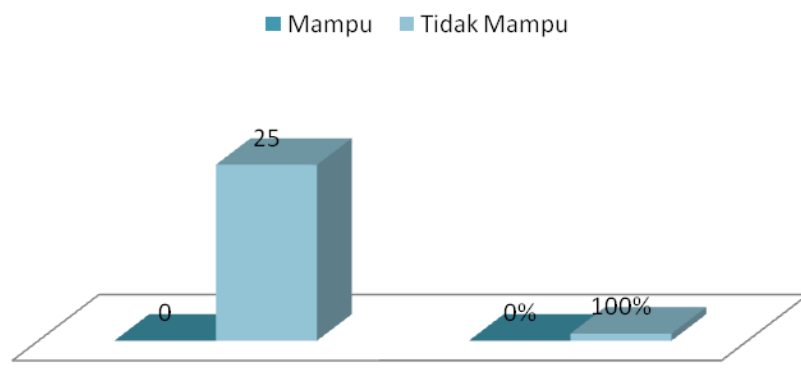
Tabel 3. Respon Siswa Tentang Teknologi Sebagai Pengganti Kehadiran Bapak/Ibu Guru

Kategori	Jumlah	Prosentase
Mampu	0	0%
Tidak Mampu	25	100%
	25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada satu orang pun siswa yang dijadikan responden mengatakan tidak membutuhkan kehadiran bapak/ibu guru lagi pada saat real teaching dikelas. 100% atau 25 responden mengatakan bahwa kehadiran bapak/ibu guru sangat penting dalam proses pembelajaran dan mereka lebih mengapresiasi pemaparan bapak/ibu guru didepan kelas secara langsung dibandingkan dengan pemaparan bapak/ibu guru melalui Chromebook yang terintegrasi *Google classroom* dan *Video Conference Zoom*. Alasan yang

diterima adalah mereka lebih nyaman dan tenang dalam belajar ketika bapak/ibu gurunya ada didekat mereka dibandingkan hanya bertemu secara virtual. Hal ini tentu saja diakibatkan oleh pembiasaan. Tatap muka dan diskusi secara virtual pun akan menjadi lebih nyaman apabila dilakukan dalam jangka waktu yang panjang, tentu hal ini membutuhkan penelitian lagi untuk mengetahui keabsahannya.

Teknologi Sebagai Pengganti Kehadiran Bapak/Ibu Guru



Google Group ini menjadi solusi bagi siswa maupun guru yang merasa bingung karena terlalu banyak grup. Menjadi solusi bagi Handphone yang menjadi lambat karena banyak menyimpan data. Dengan menggunakan Google Group, murid dan guru juga tidak perlu khawatir lagi data akan hilang dari handphone. “Selain itu, Google Group di Chromebook itu bisa mengakses semuanya tanpa harus membuat banyak email. Kita cukup membuat satu Gmail saja untuk membuat Google grup. Dan di dalamnya nanti ada berbagai macam pilihan. Peserta didik dan guru juga dapat menggunakan Google Classroom. Itu adalah platform daring (online) untuk semua hal yang ada dalam pembelajaran dan yang berkaitan dengan siswa. Google Classroom juga menjadi sebuah tempat untuk menambahkan, memberikan, mengulas dan menilai tugas. “Penggunaan Google Classroom di bidang pendidikan yaitu di antaranya memberikan tugas kepada siswa dan memulai diskusi dengan siswa. Selanjutnya, guru dan murid juga dapat mengakses Google meet. Ini merupakan alat untuk membuat dan bergabung dengan pertemuan video. Penggunaan Google Meet di bidang pendidikan membantu untuk pelajaran tatap muka virtual baik perorangan maupun seluruh kelas. “Google meet juga bisa mengundang sesi pelatihan virtual dengan kolega dari tempat lain atau dari rumah. Dalam Google meet, pengguna bisa melihat para peserta, menulis chat, melakukan presentasi, serta dapat mengaktifkan dan mematikan audio-video

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil di atas, maka dapat disimpulkan dalam kegiatan penelitian ini yang dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaannya adalah bahwa pembelajaran jarak jauh dengan

Chromebook yang terintegrasi *Google classroom* dan *Video Conference Zoom* secara umum dapat memberikan pemahaman terhadap siswa sama halnya dengan pembelajaran tatap muka secara konvensional, namun tingkat kesempatan terhadap pemahaman yang diperoleh menjadi tidak sama terhadap setiap siswa tergantung terhadap baik atau buruknya koneksi internet yang dimiliki masing-masing siswa, hal ini dikarenakan apabila siswa memiliki koneksi terhadap Chromebook kurang baik maka kesempatan untuk mengikuti diskusi materi menjadi terhambat.

Oleh sebab itu pula maka sebagian besar responden tidak menginginkan pembelajaran sepenuhnya menggunakan Chromebook yang terintegrasi *Google classroom* dan *Video Conference Zoom* atau aplikasi online lainnya, mereka masih mengharapkan pembelajaran konvensional terjadi kembali sebab pembelajaran jarak jauh dengan Chromebook yang terintegrasi *Google classroom* dan *Video Conference Zoom* menghabiskan banyak biaya dalam pelaksanaannya, kecuali pembelajaran dengan Chromebook yang terintegrasi *Google classroom* dan *Video Conference Zoom* di *blanded* dengan pembelajaran tatap muka secara konvensional.

Dengan segala kelebihan dan kecanggihan teknologi komunikasi tidak mampu menghilangkan dan menggantikan kehadiran bapak/ibu guru dihadapan siswa secara langsung. Hal ini terjadi karena responden menganggap bahwa kegiatan diskusi lebih dipahami apabila ada bapak/ibu guru didekatnya. Bahwa kehadiran diri membuat rasa nyaman kepada siswa sebagai responden sehingga mempengaruhi tingkat pemahamannya.

Atas segala hasil penelitian diatas hal yang utama lainnya adalah tetap menjaga kesehatan diatas hal lainnya, mengingat wabah COVID-19 ini belum berakhir dan untuk meminimalisir penambahan kasus positif maka inovasi pembelajaran jarak jauh dengan Chromebook yang terintegrasi *Google classroom* dan *Video Conference Zoom* dianggap lebih aman dibandingkan dengan pembelajaran konvensional sampai batas waktu yang belum ditentukan. Tentu hal ini menjadi tugas tambahan untuk bapak/ibu guru agar melakukan penelitian lanjutan terkait model pembelajaran seperti apa dan media pembelajaran apa yang cocok dan baik digunakan untuk proses pembelajaran online jarak jauh ini.

Daftar Pustaka

- Agusta, I. (2014). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27.
- Blandul, V. C. (2015). Innovation in Education – Fundamental Request of Knowledge Society. *rocedia - Social and Behavioral Sciences*, 180(November 2014), 484–488. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.148>
- Ciputra, U., & Online, E. (2017). *Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (MOOC) Di Universitas Ciputra Enterpreunership Online (UCEO)*. Unnes Semarang
- Dodi, N. (2016). *Pentingnya guru untuk mempelajari psikologi pendidikan*. NUSANTARA: Jurnal

Ilmu Pengetahuan Sosial, 1(1).

- Effendi, E., Mursilah, M., & Mujiono, M. (2018). *Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa*. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1), 17-23.
- Farisi, M. I. (2012). *Konsep belajar jarak jauh dan aplikasinya*. *Orientasi Pengelola PJJ*.
- Munawaroh, I. (2015). *Virtual Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, (2), 220000.
- Pendidikan Nasional, M. (2010). *Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional*. Soendari, T. (n.d.). *Teknik_analisis_dt.kual.ppt_[Compatibility_Mode]*.
- Ranius, A. Y. (2013). *Pemanfaatan E-Learning sebagai Media Pembelajaran*. *Jurnal Ilmiah Matrik*
- Sahfitri, V., & Ulfa, M. (2015). *Evaluasi Usability Sistem E-Learning sebagai Aplikasi Pendukung Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi Menggunakan USE Questionnaire*. *Jurnal Ilmiah Matrik*, 17(1), 53-66.
- Saifuddin, M. F. (2018). *E-learning dalam persepsi mahasiswa*. *Jurnal Varidika*, 29(2), 102- 109.
- Setyawan, D. H. (2018). *Pengertian Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Teguh, M. (2015). *Difusi Inovasi Dalam Program Pembelajaran Jarak Jauh Di Yayasan Trampil Indonesia*. *Scriptura*, 5(2). <https://doi.org/10.9744/scriptura.5.2.71-78>
- Waryanto, N. H. (2016). *Online Learning sebagai salah satu Inovasi Pembelajaran*. *Jurnal Phitagoras*,
- Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., Singaraja, K., & Dwijendra, U. (2020). *Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19*. 3(2),
- UNICEF. (2020). *COVID-19: Laporan Terbaru UNICEF*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/covid-19-laporan-baru-unicef-mengungkap-setidaknya-sepertiga-anak-sekolah-di-seluruh>
- Zakky. (2018). *Pengertian Instrumen Penelitian Menurut Para Ahli* (Arikunto, Sugiyono, dkk). In www.zonareferensi.com